

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian merupakan hasil dari analisis data yang telah dilakukan beserta pembahasannya dan diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan pada tanggal 03 – 15 Maret 2023. Penyebaran angket dilakukan melalui file google form dengan cara membagikan link untuk mengakses *form* <https://forms.gle/nVyrDXFEMQjUXWkc6> tersebut kepada 80 responden yakni mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019.

Hasil penelitian ini dijabarkan dalam tiga kategori, yaitu deskripsi data, hasil pengujian prasyarat analisis yang meliputi pengujian uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, uji homogenitas, dan uji heterosdestisitas, dan uji regresi liner berganda. Sedazngkan untuk pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji f).

4.1 Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu persepsi tentang profesi guru (X_1), Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2), dan minat menjadi guru ekonomi (Y). Dai variabel-variabel tersebut akan dideskripsikan dan dilakukan pengujian mengenai pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru ekonomi. Pada penelitian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Bedasarkan hasil dari rekapitulasi data penelitian yang didapatkan dari hasil pengisian angket yang telahdisebarkan, maka data penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Minat Mejadi Guru Ekonomi (Y)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel minat menjadi guru ekonomi (Y) sebanyak 80 responden dengan butir angket sebanyak 18 soal. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif data dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Variabel Minat (Y)

Statistics		
Minat Menjadi Guru Ekonomi		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		69.38
Std. Error of Mean		.807
Median		70.00
Mode		69 ^a
Std. Deviation		7.222
Variance		52.161
Skewness		-.508
Std. Error of Skewness		.269
Kurtosis		.059
Std. Error of Kurtosis		.532
Range		31
Minimum		51
Maximum		82
Sum		5550

Sumber: diolah peneliti menggunakan program SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil data pada table 4.1 dapat dilihat bahwa N atau jumlah data yang valid sebanyak 80. Nilai minimum diperoleh 51 sedangkan nilai maksimum adalah 82. Nilai mean atau rata-rata Minat Menjadi Guru (Y) adalah 69,38 dan nilai simpangan baku yaitu 7,222, diperoleh nilai variance sebesar 52.161, untuk nilai skewness sebesar -.508 nilai negative skewness maka distribusi miring ke kanan yang menandakan bahwa distribusi melandai, diperoleh nilai range sebesar 31 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan

skor maksimum dari nilai minat menjadi guru ekonomi (Y). Diperoleh nilai minimum sebesar 51, dan nilai maksimum sebesar 82, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 5550.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor minat menjadi guru ekonomi (Y) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan Range = skor maksimum – skor minimum

$$= 82 - 51 = 31$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{31}{5} = 6,2$$

Kemudian panjang interval diatas disusun kedalam tabel distribusi frekuensi minat menjadi guru ekonomi (Y) dengan 5 kategori sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Kelas Interval Vriabel Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

No	Interval Nilai	Kategori	Keterangan
1	76-82	Sangat Tinggi	
2	70-75	Tinggi	
3	64-69	Sedang	
4	58-63	Rendah	
5	51-57	Sangat Rendah	

Sumber: Olahan data peneliti 2023

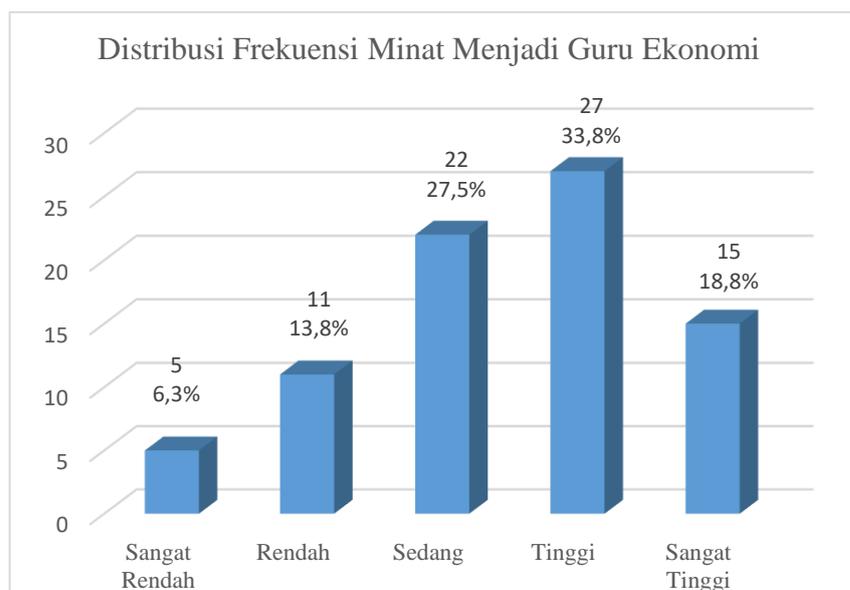
Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel kategori minat menjadi guru dengan lima kategori pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kategori Minat Menjadi Guru Ekonomi

Minat Menjadi Guru Ekonomi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	5	6.3	6.3	6.3
	Rendah	11	13.8	13.8	20.0
	Sedang	22	27.5	27.5	47.5
	Tinggi	27	33.8	33.8	81.3
	Sangat Tinggi	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat dianalisis bahwa responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (6,3%), kategori rendah sebanyak 11 responden (13,8%), Sedang sebanyak 22 responden (27,5%), Tinggi sebanyak 27 responden (33,8%) dan sebanyak 15 responden (18,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru ekonomi termasuk kategori tinggi. Kemudian tabel distribusi frekuensi variabel minat menjadi guru ekonomi diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Batang Variabel Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X₁)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel persepsi tentang profesi guru (X₁) sebanyak 80 responden dengan butir angket sebanyak 18 soal. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif data dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X₁)

Statistics		
Persepsi Tentang Profesi Guru		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		71.73
Std. Error of Mean		.632
Median		72.00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		5.657
Variance		31.999
Skewness		-.189
Std. Error of Skewness		.269
Kurtosis		.647
Std. Error of Kurtosis		.532
Range		33
Minimum		54
Maximum		87
Sum		5738

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil data pada table 4.4 dapat dilihat bahwa N atau jumlah data yang valid sebanyak 80. Nilai mean atau rata-rata Persepsi Tentang Profesi Guru (X₁) adalah 71.73 dan nilai simpangan baku yaitu 5.657, diperoleh nilai variance sebesar 31.999, untuk nilai skewness sebesar -.189 nilai negative skewness maka distribusi miring ke kanan yang menandakan bahwa distribusi melandai, diperoleh nilai range sebesar 33 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara

skor minimum dan skor maksimum dari nilai Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1). Diperoleh nilai minimum sebesar 54, dan nilai maksimum sebesar 87, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 5738.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan persepsi tentang profesi guru (X_1) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan Range = skor maksimum – skor minimum

$$= 87 - 54 = 33$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{33}{5} = 6,6$$

Kemudian panjang interval diatas disusun kedalam tabel distribusi frekuensi persepsi tentang profesi guru (X_1) dengan 5 kategori sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Kelas Interval Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1)

No	Interval Nilai	Kategori	Keterangan
1	81-87	Sangat Tinggi	
2	74-80	Tinggi	
3	68-73	Sedang	
4	61-67	Rendah	
5	54-60	Sangat Rendah	

Sumber: Olahan data peneliti 2023

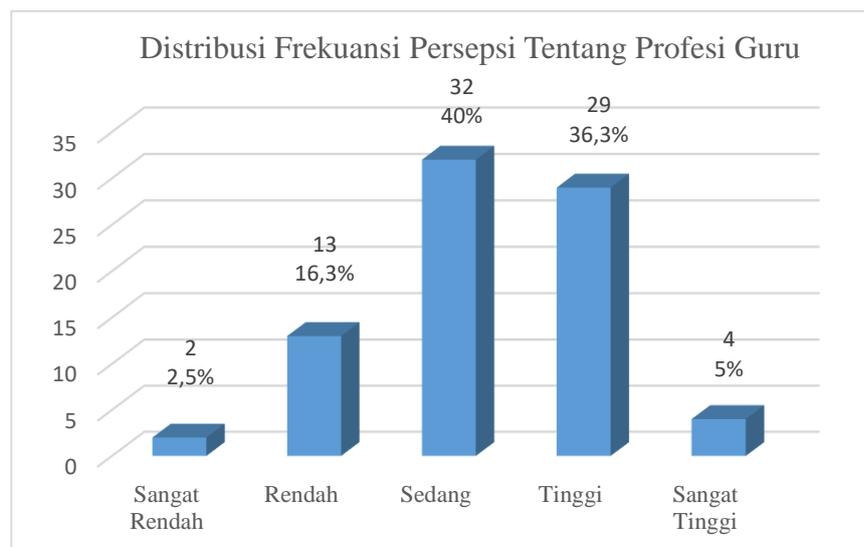
Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel kategori minat menjadi guru dengan lima kategori pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategori Persepsi Tentang Profesi Guru (X1)

Persepsi Tentang Profesi Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	2	2.5	2.5	2.5
	Rendah	13	16.3	16.3	18.8
	Sedang	32	40.0	40.0	58.8
	Tinggi	29	36.3	36.3	95.0
	Sangat Tinggi	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

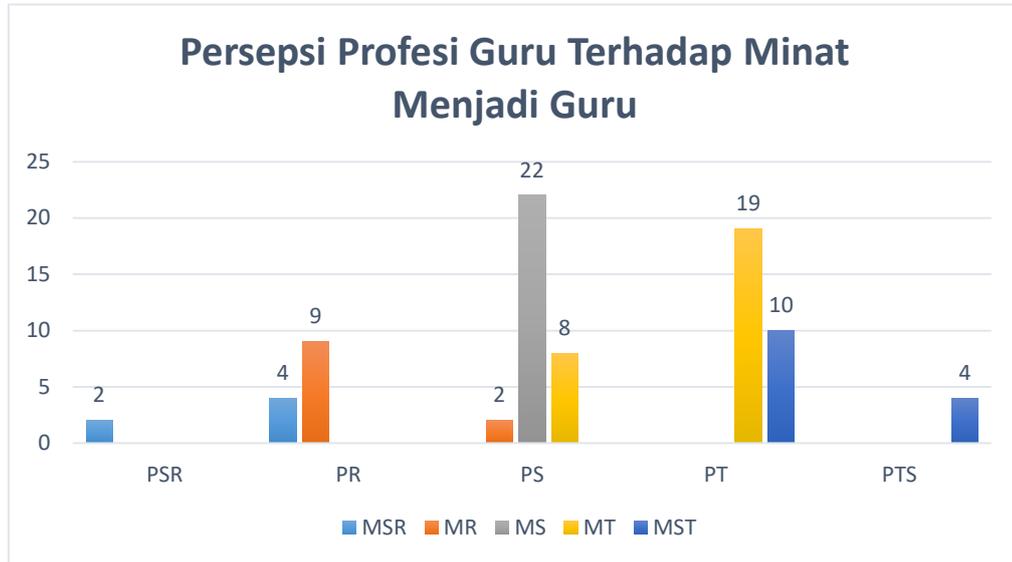
Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat dianalisis bahwa responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (2,5%), kategori rendah sebanyak 13 responden (16,3%), Sedang sebanyak 32 responden (40,0%), Tinggi sebanyak 29 responden (36,3%) dan sebanyak 4 responden (5,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru termasuk kategori sedang. Kemudian tabel distribusi frekuensi variabel persepsi tentang profesi guru diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Batang Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X1)

Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Diagram Batang Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dianalisis bahwa pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru dapat dikategorikan dalam 5 kategori. Kategori persepsi profesi guru paling rendah terdapat 2 mahasiswa yang memiliki kategori minat sangat rendah. Kategori selanjutnya adalah persepsi profesi guru mahasiswa rendah, terdapat 4 mahasiswa yang memiliki minat sangat rendah, dan sebanyak 9 mahasiswa berada pada kategori minat rendah. Selanjutnya pada kategori persepsi profesi guru sedang, ada 2 mahasiswa memiliki minat rendah, selanjutnya 22 mahasiswa memiliki minat sedang dan 8 orang memiliki minat tinggi. Kemudian pada kategori persepsi profesi guru tinggi terdapat 19 mahasiswa memiliki minat tinggi dan 10 mahasiswa memiliki minat sangat tinggi. Pada kategori ke 5 adalah persepsi profesi guru sangat tinggi, pada kategori ini ada 4 mahasiswa yang memiliki minat sangat tinggi.

4.1.3 Deskripsi Data Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₂)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel pengenalan lapangan persekolahan (X₂) sebanyak 80 responden dengan butir angket sebanyak 17 soal. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif data dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Deskriptif Statistik Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X₂)

Statistics		
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		68.08
Std. Error of Mean		.698
Median		69.00
Mode		70
Std. Deviation		6.239
Variance		38.931
Skewness		-.539
Std. Error of Skewness		.269
Kurtosis		1.449
Std. Error of Kurtosis		.532
Range		35
Minimum		49
Maximum		84
Sum		5446

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil data pada table 4.8 dapat dilihat bahwa N atau jumlah data yang valid sebanyak 80. Nilai mean atau rata-rata Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₂) adalah 68.08 dan nilai simpangan baku yaitu 6.239, diperoleh nilai variance sebesar 38.931, untuk nilai skewness sebesar -.539 nilai negative skewness maka distribusi miring ke kanan yang menandakan bahwa distribusi melandai, diperoleh nilai range sebesar 35 yang artinya angka tersebut merupakan

jarak antara skor minimum dan skor maksimum dari nilai Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2). Diperoleh nilai minimum sebesar 49, dan nilai maksimum sebesar 84, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 5738.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan persepsi tentang profesi guru (X_1) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

4. Menentukan Range = skor maksimum – skor minimum

$$= 84 - 49 = 35$$

5. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

6. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{35}{5} = 7$$

Kemudian panjang interval diatas disusun kedalam tabel distribusi frekuensi pengenalan lapangan persekolahan (X_2) dengan 5 kategori sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Kelas Interval Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2)

No	Interval Nilai	Kategori
1	77-84	Sangat Tinggi
2	70-77	Tinggi
3	63-70	Sedang
4	56-63	Rendah
5	49-56	Sangat Rendah

Sumber: Olahan data peneliti 2023

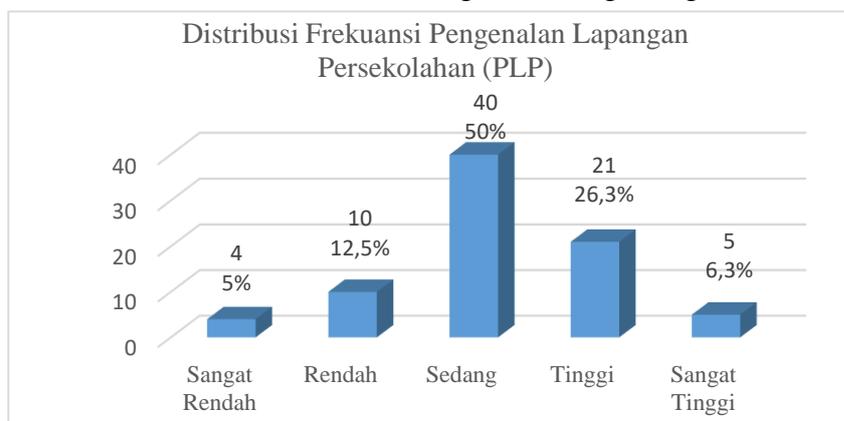
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel kategori Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan lima kategori pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Kategori Minat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X2)

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	5.0	5.0	5.0
	Rendah	10	12.5	12.5	17.5
	Sedang	40	50.0	50.0	67.5
	Tinggi	21	26.3	26.3	93.8
	Sangat Tinggi	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

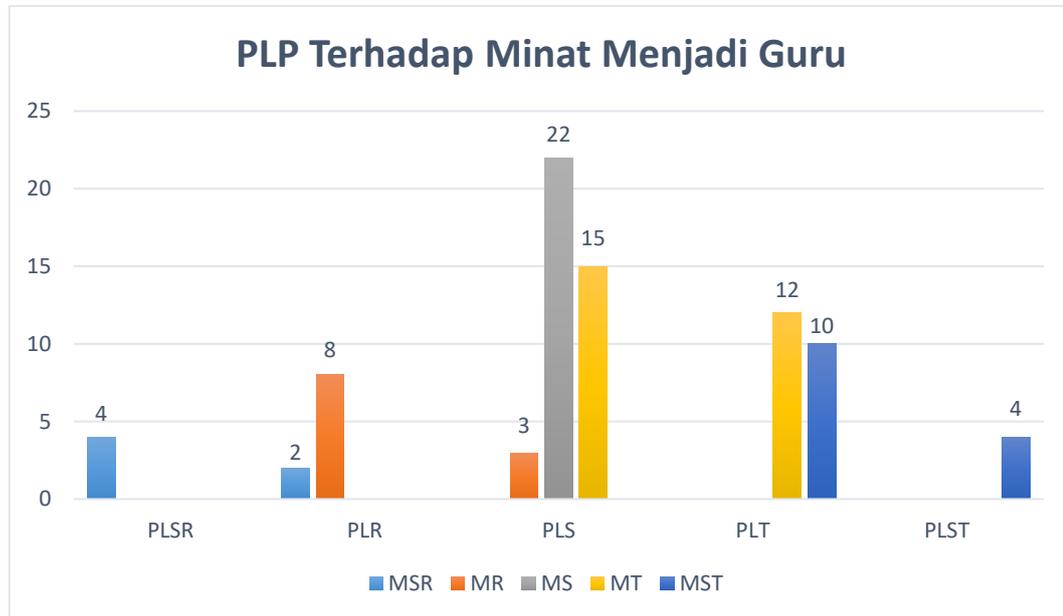
Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dianalisis bahwa responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (5,0%), kategori rendah sebanyak 10 responden (12,5%), Sedang sebanyak 40 responden (50,0%), Tinggi sebanyak 22 responden (27,5%) dan sebanyak 4 responden (5,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) termasuk kategori sedang. Kemudian tabel distribusi frekuensi variabel pengenalan lapangan persekoahan diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Diagram Batang Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X2)

Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Diagram Batang PLP Terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dianalisis bahwa pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru dapat dikategorikan dalam 5 kategori. Kategori pertama adalah mahasiswa dengan PLP sangat rendah, pada kategori ini 4 mahasiswa memiliki kategori minat sangat rendah. Mahasiswa pada kategori selanjutnya adalah mahasiswa yang memiliki PLP rendah, pada kategori ini 2 mahasiswa memiliki minat sangat rendah, dan sebanyak 8 mahasiswa berada pada kategori minat rendah. Selanjutnya pada kategori PLP sedang, ada 3 mahasiswa memiliki minat rendah, selanjutnya 22 mahasiswa memiliki minat sedang dan 15 mahasiswa memiliki minat tinggi. Kemudian pada kategori PLP tinggi terdapat 12 mahasiswa memiliki minat tinggi dan 10 mahasiswa memiliki minat sangat tinggi. Pada kategori ke 5 adalah PLP sangat tinggi, pada kategori ini ada 4 mahasiswa yang memiliki minat sangat tinggi.

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows* *verse* 21.0. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10 Tabel Uji Homogenitas X₁ dan X₂

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Variabel X1 dan X2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.005	1	158	.945

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, diketahui nilai signifikansi pada variabel persepsi tentang profesi guru (X₁) sebesar dan variabel pengenalan lapangan persekolahan (X₂) sebesar 0,945 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,945 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memiliki varian yang homogen.

4.2.2 Uji Normalitas

Menurut Khairinal (2016), uji normalitas adalah uji data yang menunjukkan bahwa data yang berada disekitar rata-rata yang normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji Persepsi profesi guru (X₁), Pengenalan lapangan persekolahan (X₂), dan Minat menjadi guru ekonomi (Y). Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Dalam penelitian ini

pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dan grafik normal P-P Plot melalui program SPSS *release 21.0 for windows*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

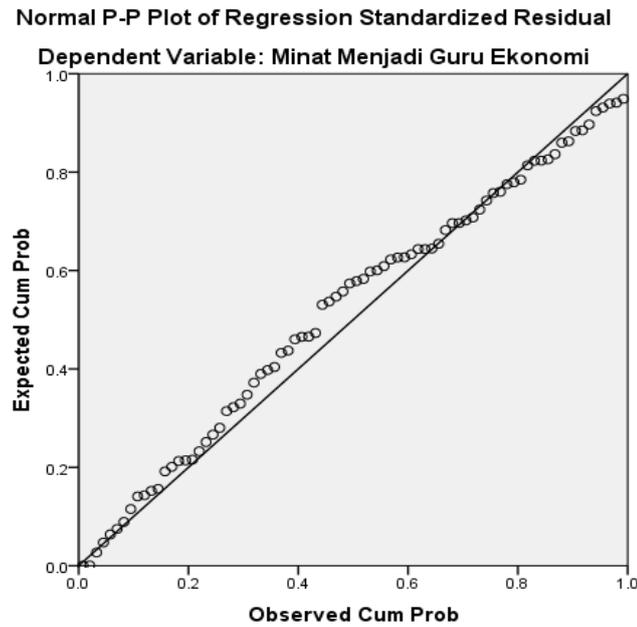
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18691249
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.049
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Berdasarkan pengujian melalui Kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,489 > 0,05$.

Selain Kolmogorov smirnov, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal P-Plot. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak sengan pendekatan Normal P-Plot dapat dilihat dengan melihat persebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.



Gambar 4. 6 Grafik Normal P-Plot

Dari grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik yang dihasilkan dalam penelitian ini rata-rata mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data residual yang tersaji dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.2.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sudah tepat atau belum model linear yang digunakan. Untuk melakukan uji linearitas tersebut, menggunakan bantuan SPSS *release 21.0 for windows* untuk mengetahui model liner dapat digunakan dan dikatakan tepat dapat dilihat dari nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila Fhitung lebih besar atau sama dengan Ftabel maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Hasil Uji lineritas terseut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menjadi Guru Ekonomi * Persepsi Tentang Profesi Guru	Between Groups	(Combined)	1709.276	23	74.316	1.726	.050
		Linearity	937.238	1	937.238	21.765	.000
		Deviation from Linearity	772.038	22	35.093	.815	.695
	Within Groups		2411.474	56	43.062		
	Total		4120.750	79			

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* adalah 0,695. Hal ini menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,695 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) dengan Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y) adalah linear.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menjadi Guru Ekonomi * Pengenalan Lapangan Persekolahan	Between Groups	(Combined)	2226.194	26	85.623	2.395	.004
		Linearity	622.576	1	622.576	17.417	.000
		Deviation from Linearity	1603.618	25	64.145	1.794	.037
	Within Groups		1894.556	53	35.746		
	Total		4120.750	79			

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* adalah 0,037. Hal ini menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,037 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2) dengan Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y) adalah linear.

4.3 Uji Asumsi Regresi

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Untuk melakukan Uji Multikolinearitas tersebut, menggunakan bantuan SPSS *release 21.0 for windows*. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai toleransi. Dengan melihat nilai tolerance:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	17.352	9.878		1.757	.083		
	Persepsi Tentang Profesi Guru	.484	.139	.379	3.475	.001	.801	1.248
	Pengenalan Lapangan Persekolahan	.254	.126	.220	2.016	.047	.801	1.248

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai VIF adalah 0,1248. Jika dibandingkan maka nilai $VIF < 10$ atau $0,1248 < 10$. Selain itu jika dilihat pada nilai tolerance adalah 0,801 sehingga nilai tolerance $> 0,10$ atau $0,801 > 0,10$. Dengan demikian artinya semua variabel yaitu antara persepsi tentang profesi guru (X_1) dan pengenalan lapangan persekolahan (X_2) tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS *release 21.0 For windows* dilakukan dengan uji korelasi menggunakan teknik *Spearman's Rho* dengan cara membandingkan dari nilai *Sig. (2-tailed)* pada tabel *correlations* dengan nilai probabilitas (0,05). Adapun uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heterokedastisitas

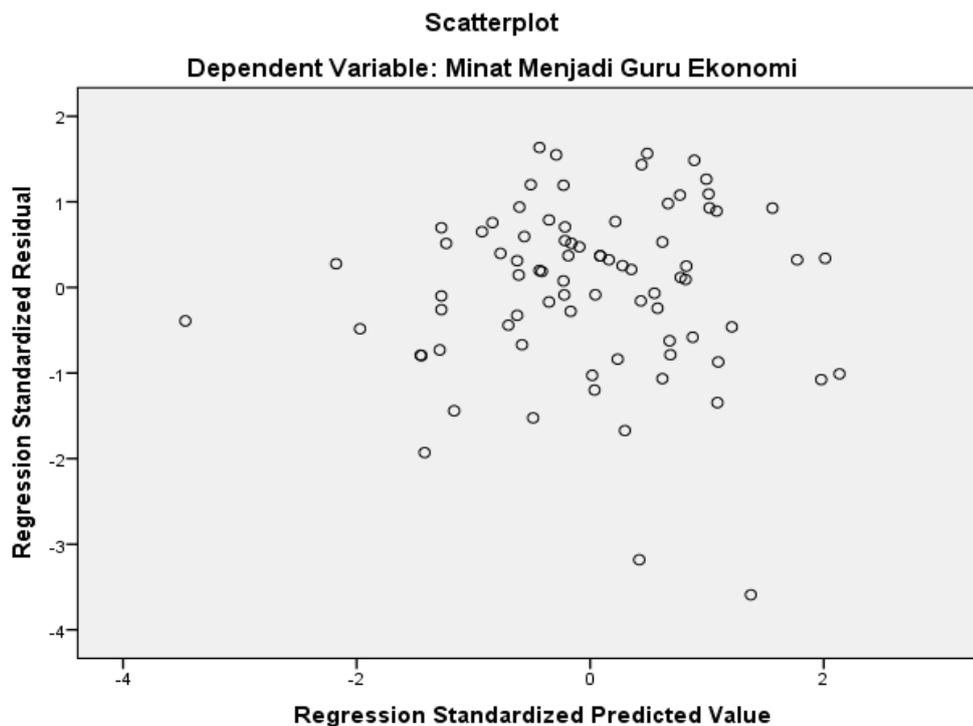
			Persepsi Tentang Profesi Guru	Pengenalan Lapangan Persekolahan	Unstandard ized Residual
Spearman's rho	Persepsi Tentang Profesi Guru	Correlation Coefficient	1.000	.373**	.048
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.672
		N	80	80	80
	Pengenalan Lapangan Persekolahan	Correlation Coefficient	.373**	1.000	.061
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.589
		N	80	80	80
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.048	.061	1.000
		Sig. (2-tailed)	.672	.589	.
		N	80	80	80

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diperoleh nilai *sig. 2-tailed* pada variabel persepsi tentang profesi guru sebesar 0,672 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari nilai 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian diperoleh nilai diperoleh nilai sig. *2-tailed* pada variabel pengenalan lapangan persekolahan sebesar 0,589 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari nilai 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini juga menggunakan grafik *scatterplot* yang dilihat dari sebaran titik-titik di antara angka nol dan sumbu Y. Adapun hasil uji *scatterplot* yang telah dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 7 Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa titik-titik meyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah pada angka nol dan sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan bantuan SPSS *release 21.0 for window*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.352	9.878		1.757	.083
	Persepsi Tentang Profesi Guru	.484	.139	.379	3.475	.001
	Pengenalan Lapangan Persekolahan	.254	.126	.220	2.016	.047

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru Ekonomi

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 17.352 dan untuk Persepsi Tentang Profesi Guru (nilai β) sebesar 0,484 sementara Pengenalan Lapangan Persekolahan (nilai β) sebesar 0,254. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y=17.352 + 0.484X_1 + 0.254X_2 + e$$

Berdasarkan rumus di atas maka persamaannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y) sebesar 17.352 yang menyatakan jika variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol yaitu persepsi tentang

profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan maka Minat Menjadi Guru Ekonomi adalah sebesar 17.352.

2. Koefisien X_1 sebesar 0.484 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 (Persepsi Tentang Profesi Guru) sebesar 1% maka minat menjadi guru ekonomi meningkat sebesar 0,484 (48,4%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_1 (Persepsi Tentang Profesi Guru) sebesar 1% maka minat menjadi guru ekonomi menurun sebesar 0,484 (48,4%).
3. Koefisien X_2 sebesar 0.254 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) sebesar 1% maka Minat Menjadi Guru Ekonomi meningkat sebesar 0.254 (25,4%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X_2 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) sebesar 1% maka Minat Menjadi Guru Ekonomi menurun sebesar 0.254 (25,4%).
4. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Tentang Profesi Guru dan Pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi.

4.6 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru (X_1) dan pengenalan lapangan persekolahan (X_2) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) baik pengaruhnya secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena

itu untuk menjawab hipotesis pertama dari kedua menggunakan uji t dan untuk menjawab hipotesis ketiga menggunakan uji F.

4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) secara parsial.

1. Pengaruh Persepsi Tentang profesi guru (X_1) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh Persepsi Tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

H0: Tidak terdapat pengaruh Persepsi Tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji t (X_1) Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.702	9.142		2.812	.006
	Persepsi Tentang Profesi Guru	.609	.127	.477	4.792	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru Ekonomi

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Dari tabel 4.17 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien regresi variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai thitung pada kolom *Coefficients^a* model 1 variabel Persepsi tentang profesi guru (X_1) dengan nilai 4,792 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai (sig 0,000<0,05), maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Variabel Persepsi tentang profesi guru (X_1) mempunyai t hitung 4,792 dengan t tabel 1,9909. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) memiliki kontribusi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Tentang Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

2. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2) terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

H_a : Terdapat pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji t (X₂) Terhadap Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.747	8.255		4.694	.000
	Pengenalan Lapangan Persekolahan	.450	.121	.389	3.726	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru Ekonomi

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Dari tabel diatas diperoleh hasil pengujian koefisien regresi variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₂). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai thitung pada kolom *Coefficients^a* model 1 variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₂). dengan nilai 4,726 dan nilai signifikasi 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai (sig 0,000<0,05), maka Ha₁ diterima dan H₀₁ ditolak. Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₂). mempunyai t hitung 3,726 dengan t tabel 1,9909. Jadi t_{hitung} > t_{tabel} dapat dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₂) memiliki kontribusi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₂) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Tentang Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonoomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

4.6.2 Uji simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, uji F yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh persepsi tentang profesi guru (X_1) dan pengenalan lapangan persekolahan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi guru ekonomi. Adapun hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

H0: Tidak terdapat pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

Dalam penelitian nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} dengan tariff signifikansi 5% ($df_1=2$, $df_2=78$, f_{tabel} 3,96 berdasarkan program SPSS *release 21.0 for windows*). Hasil perhitungan uji F dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai hasil uji simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1096.797	2	548.398	13.964	.000 ^b
	Residual	3023.953	77	39.272		
	Total	4120.750	79			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Tentang Profesi Guru

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,964 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui apakah variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y), maka kriteria yang digunakan yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $p <$

0,05. Adapun nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,5% derajat kebebasan yaitu jumlah data – 2 atau $df = 80 - 2 = 78$, uji dilakukan dua sisi maka diperoleh Ftabel sebesar 3,96. Hal ini berarti Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $13,964 > 3,96$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 > 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh dari Persepsi Tentang Profesi Guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi.

4.6.3 Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) secara keseluruhan digunakan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y). Jika semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen. Hal ini dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen.

Adapun hasil uji koefisien determinasi pada variabel Persepsi Tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi disajikan dalam tabel 4.20 berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) X_1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.218	6.389

a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Profesi Guru

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diperoleh angka Adjuted R Square sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel

independent persepsi tentang profesi guru (X_1) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) sebesar 0,247 atau 24,7%.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) X_2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.140	6.697

a. Predictors: (Constant), Pengenalan Lapangan Persekolahan

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh angka Adjuted R Square sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent pengenalan lapangan persekolahan (X_2) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) sebesar 0,151 atau 15,1%.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.247	6.267

a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Profesi Guru Pengenalan Lapangan Persekolahan

Sumber: diolah peneliti menggunakan Program SPSS versi 21.0

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas diperoleh angka Adjuted R Square sebesar 0,266 atau 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent persepsi tentang profesi guru (X_1) dan pengenalan lapangan persekolahan (X_2) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) sebesar 0,266 atau 26,6%. Sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi Jurusan PIPS FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi. Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,609 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian diperoleh nilai thitung untuk variabel persepsi tentang profesi guru 4,792. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) df (78) untuk pengujian diperoleh nilai ttabel = 1,9909 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($4,792 > 1,9909$) dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi. hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan persepsi tentang profesi guru akan terjadi penambahan minat menjadi guru ekonomi sebesar 0,609. Sedangkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent persepsi

tentang profesi guru (X_1) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) sebesar 0,247 atau 24,7%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni (2022) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa STKIP Pesisir Selatan.” Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru Pada Mahasiswa STKIP Pesisir Selatan, hal ini dibuktikan pada uji parsial (uji t) yang diperoleh t hitung variabel sebesar 3,070 dan t tabel sebesar 1,692 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa STKIP Pesisir Selatan. Signifikansi variabel persepsi tentang profesi guru (X) terhadap minat menjadi guru (Y) diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,732 + 0,552X$. dengan perubahan nilai Y tergantung pada koefisien X. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif sehingga apabila persepsi tentang profesi guru mengalami peningkatan maka minat untuk menjadi guru juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian terbukti besarnya pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. Sedangkan dilihat dari uji determinasi menunjukkan besarnya pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru sebesar 23,3% terhadap minat menjadi guru.

Persepsi merupakan penilaian atau pandangan seseorang mengenai suatu hal yang artinya setiap orang memiliki penilaian dan pandangan tersendiri. Persepsi profesi guru berisi penilaian mahasiswa tentang profesi guru, dimana penilaian mahasiswa mengenai profesi guru ini tidak berarti bahwa mahasiswa tersebut

memiliki minat untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa yang memiliki persepsi baik mengenai profesi guru bukan berarti dalam dirinya ada niat untuk menjadi guru, mahasiswa hanya menilai bahwa seseorang yang berprofesi sebagai guru itu berarti seseorang telah melakukan pekerjaan yang mulia. Hal ini berarti penilaian seseorang tidak menuntut seseorang tersebut untuk melakukan hal itu, karena penilaian hanya berisis pandangan seseorang. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) yang menyatakan bahwa seseorang yang menyatakan setuju terhadap pandangan positif orang lain bukan berarti ia harus melakukan suatu perilaku tersebut.

Persepsi seseorang terhadap profesi guru yang tinggi atau baik belum tentu minat menjadi guru dalam dirinya juga tinggi, karena persepsi tentang profesi guru merupakan pandangan seseorang saja terhadap profesi guru, sehingga persepsi tersebut dapat tidak mempengaruhi minatnya untuk berprofesi sebagai seorang guru.

4.7.2 Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X₂) terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,450 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian diperoleh nilai thitung untuk variabel pengenalan lapangan persekolahan 3,726. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) df (78) untuk pengujian diperoleh nilai ttabel = 1,9909 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,726 > 1,9909$) dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak

dan H_0 diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi. hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan pengenalan lapangan persekolahan akan terjadi penambahan minat menjadi guru ekonomi sebesar 0,450. Sedangkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent pengenalan lapangan persekolahan (PLP) (X_2) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) sebesar 0,151 atau 15,1%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyahani, Hariani dan Yudiono (2020) yang berjudul “Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri.” Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat nenjadi guru Pada Mahasiswa STKIP Pesisir Selatan, hal ini dibuktikan pada uji parsial (uji t) yang diperoleh t hitung variabel sebesar 2,953 > ttabel sebesar 2,001 dan nilai signifikasi sebesar 0,005 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang angkatan 2016 dan 2017. Sedangkan koefisien determinasi parsial menunjukkan nilai 0,362 atau 36,2%. Artinya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara parsial sebesar dengan kontribusi 36,2% terhadap minat menjadi guru.

Pengalaman adalah salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang guru, dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengalaman yang baik (positif) akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hubungan mahasiswa dengan lingkungan sekolah tempat ia melaksanakan PLP baik dengan pihak guru maupun peserta didik yang terjalin dengan baik dan adanya saling menghormati antara mahasiswa dengan warga lingkungan sekolah, maka dari hal ini terjalinnya hubungan baik yang mampu mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012:89-91) yang menyatakan bahwa salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat adalah pengalaman, dimana pengalaman mahasiswa mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) disini memiliki arti penting dan mempunyai kegunaan yang besar bagi pengalaman yang diperoleh mahasiswa. Dengan adanya PLP ini mahasiswa dapat merasakan langsung berada di tengah-tengah lingkungan sekolah yang nantinya akan dihadapi ketika mahasiswa menjadi seorang guru. Dari hal ini, pengalaman yang dirasakan mahasiswa akan mendorong minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Oleh karena itu, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

4.7.3 Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2) terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil uji F antara variabel Persepsi Tentang Profesi Guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 13,964 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) df (78) diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,964 > 3,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) dan pengenalan lapangan persekolahan (X_2) terhadap minat menjadi guru ekonomi (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

Sedangkan dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) secara simultan sebesar 0,266 yang jika dijadikan persen sebesar 26,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 26,6% minat menjadi guru ekonomi dipengaruhi oleh persepsi tentang profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan. Sedangkan 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyahani, Hariani dan Yudiono (2020) yang berjudul “Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri.” Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $16,696 > F_{tabel}$ sebesar 2,76 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi

diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang angkatan 2016 dan 2017. Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,436 yang artinya persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap minat menjadi guru dan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti lingkungan keluarga, teman bergaul, informasi dunia kerja, kesejahteraan guru ataupun kepribadian diri.

Persepsi tentang profesi guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan kontribusi terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 dikarenakan adanya persepsi yang baik terhadap profesi guru, program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan pengalaman yang baik kepada mahasiswa. Dengan adanya persepsi yang baik mengenai profesi guru akan dapat menimbulkan minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk memilih karir sebagai seorang guru.

Dengan adanya persepsi yang baik mengenai profesi guru akan dapat menimbulkan minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk memilih karir sebagai seorang guru. Mahasiswa yang memiliki persepsi baik tentunya akan memiliki ketertarikan terhadap profesi guru yang bisa diwujudkan dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai seorang guru. Selain persepsi yang baik mengenai profesi guru, pengalaman yang diperoleh selama program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga dapat mempengaruhi minat karena dengan adanya pengalaman yang baik mahasiswa dapat mengimplementasikan

kemampuannya sebagai seorang guru secara langsung dengan baik dan benar sehingga akan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.